

VOLUME 1, NOMOR 2, OKTOBER 2016 e-ISSN 2540-7996



Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
**JURNAL KANSASI**



JURNAL KANSASI	VOLUME 1	NOMOR 2	SINTANG OKTOBER	e-ISSN 2540-7996
-------------------	-------------	------------	--------------------	---------------------

<http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>



**JURNAL KANSASI**  
**Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016**

---

Jurnal *online* pendidikan bahasa dan sastra Indonesia terbit dua kali setahun yaitu pada bulan April dan Oktober 2016. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang pendidikan bahasa dan sastra Indonesia.

**Editor In Chief**

Debora Korining Tyas

**Editor**

Tedi Suryadi

**Reviewer**

Yusuf Olang

Herpanus

**Pelaksana Tata Usaha**

Valentinus Ola Beding

Evi Fitrianingrum

Ursula Dwi Oktaviani

Alamat Redkasi: Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang, Jl. Pertamina Sengkuang, Kotak Pos 126, Hp. 085750015687.

Website e-journal KANSASI: <http://jurnal.stkippersada.ac.id/jurnal/index.php/KAN>

Jurnal ilmiah *online* KASASI diterbitkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Persada Khatulistiwa Sintang. Terbit sejak April 2016.

Penyunting menerima tulisan ilmiah yang belum pernah diterbitkan dimedia lain, baik cetak maupun elektronik. Naskah diketik untuk ukuran HVS A4 dengan spasi satu koma lima, maksimal 20 halaman. Tulisan yang masuk direview dan selanjutnya untuk diterbitkan.

**JURNAL KANSASI**  
**Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016**

---

**DAFTAR ISI**

	<b>Halaman</b>
Upaya Meningkatkan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 23 Menyumbang Terhadap Membaca Ide Pokok Teks Drama Melalui Penggunaan Metode Pembelajaran kolaboratif <b>Agusmawati</b> SD Negeri 23 Menyumbang	63-75
Meningkatkan Kemampuan Menulis Mengisi Formulir Menggunakan Metode Kooperatif Stad pada Siswa Kelas VI SD Negeri 21 Teluk Menyurai Sintang <b>Puji Winarti</b> SD Negeri 21 Teluk Menyurai	76-84
Komposisi, Pertunjukan dan Pewarisan Syair Lagu Dolanan Anak-anak Di Kabupaten Jombang (Kajian Struktur Naratif Albert B. Lord) <b>Rian Damariswara</b> Universitas Nusantara PGRI Kediri	85-110
Bentuk dan Fungsi dalam Upacara <i>Ngabati'</i> Pada Upacara Adat Dayak Kanayatn Di Dusun Pakbuis <b>Ursula Dwi Oktaviani</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	111-120
Analisis Sintagmatik dan Paradigmatik Cerpen "Menjelang Lebaran" Karya Umar Kayam <b>Debora Korining Tyas</b> STKIP Persada Khatulistiwa Sintang	121-134
Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa Kelas V SD Negeri 3 Kedembak Air Tabun Terhadap Memerankan Tokoh Drama dengan Ekspresi yang Tepat Melalui Metode Sosiodrama <b>Welma</b> SD Negeri 3 Kedembak	135-145

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS MENGISI FORMULIR  
METODE KOOPERATIF STAD  
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 21 TELUK MENYURAI SINTANG**

**Puji Winarti**

**SD Negeri 21 Teluk Menyurai  
pujiastuti.788@gmail.com**

Diajukan, 08 Agustus 2016, Diterima, 21 September 2016, Diterbitkan, 01 Oktober 2016

**Abstract:** STAD cooperative method is characterized by cooperative learning model that is positive interdependence between students, the interaction between students is increasing, their individual responsibility, interpersonal skills and small groups, as well as the group process. In the study, STAD cooperative method applied to encourage students to work together on writing and filling out forms in Indonesian Language. STAD method applied in the class action. After two cycles of action, students can have writing skills and also more control of the filling in the form. In the assessment, the three components of student scores including cultural practices, attitudes, and values are equally increased significantly. It also improves student learning outcomes. STAD Cooperative methods proven to improve student achievement in subjects Indonesian.

**Keywords:** Form, STAD Cooperative Method

**Abstrak:** Metode kooperatif STAD merupakan model pembelajaran kooperatif yang bercirikan saling ketergantungan yang bersifat positif antara siswa, adanya interaksi antara siswa yang semakin meningkat, adanya tanggung jawab individual, keterampilan interpersonal dan kelompok kecil, serta Proses kelompok. Dalam penelitian, metode kooperatif STAD diterapkan untuk mendorong siswa agar bekerja sama dalam menulis dan mengisi formulir dalam pelajaran Bahasa Indonesia. Metode STAD diterapkan dalam tindakan kelas. Setelah dua siklus tindakan, siswa dapat lebih memiliki ketrampilan menulis dan juga lebih menguasai dalam mengisi formulir. Dalam penilaian yang dilakukan, tiga komponen nilai siswa yang meliputi praktik, sikap, dan nilai sama-sama meningkat signifikan. Hal ini juga meningkatkan hasil belajar siswa. Metode Kooperatif STAD terbukti dapat meningkatkan prestasi siswa dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

**Kata Kunci:** Mengisi Formulir, Metode Kooperatif STAD

## **PENDAHULUAN**

Sebagai alat komunikasi, bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting di lingkungan dimana penutur itu berada. Pentingnya suatu bahasa didasari pada suatu patokan yang menyatakan bahwa peranan bahasa sebagai sarana ilmu, sastra, dan ungkapan budaya lain yang dianggap bernilai. Dalam kurikulum pendidikan terutama pada jenjang sekolah menengah pertama, pengajaran bahasa Indonesia dititik beratkan pada beberapa aspek keterampilan, antara lain; bagaimanamenulis, mengisi formulir, menulis, menyimak,

membaca, berbicara, dan apresiasi sastra. Dalam pembelajarannya guru dituntut untuk kreatif menggunakan pendekatan-pendekatan yang dianggap tepat dan sesuai dengan kemampuan siswamenulis, mengisi formuliryang meliputi membaca dan menulis.

Pembelajaran bahasa Indonesia di SDN 21 Teluk Menyurai Sintang dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi sastra. Tujuan itu berkaitan erat dengan kooperatif learning tipe picture and picture mempertajam perasaan-perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup. Untuk memahami dan menghayati karya sastra, siswa diharapkan langsung membaca karya sastra, bukan hanya membaca ringkasannya.

Dari maksud/tujuan pembelajaran sastra di SDN 21 Teluk Menyurai Sintangtersebut, diketahui bahwa muara akhir pengajaran sastra adalah terbinanya apresiasi dan kegemaran terhadap sastra, yang di dasari oleh pengetahuan dan keterampilan di bidang sastra. Usaha-usaha pembinaan tersebut seharusnya sudah dimulai pada awal pembelajaran sastra. Sastra adalah sesuatu untuk dipelajari dan dinikmati.

Oleh karena itu, bimbingan dasar-dasar penafsiran dalam batas-batas tertentu perlu diberikan agar proses penikmatan menjadi lebih terarah (Wardani, 1981:10). Dari pengamatan langsung di kelas dan hasil diskusi yang intens dengan guru-guru bahasa Indonesia di SDN 21 Teluk Menyurai Sintang, diketahui beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran menulis, mengisi formulirr pada umumnya, antara lain,(1) kesulitan siswa menulis, mengisi formulirr, disebabkan kurangnya minat siswa untuk membaca buku pelajaran. Hal ini terbukti, jika jam jam istirahat, mereka lebih banyak ngumpul di kantin ketimbang membaca buku di Perpustakaan sekolah, (2) Kurangnya fasilitas atau sarana belajar (membaca) yang kemudian mampu menimbulkan kegemaran siswa dalam membaca buku dengan cara yang wajar dan menyenangkan, (3) kesulitan guru membicarakan masalah materi menulis, mengisi formulirr tanpa kehilangan sentuhan kepekaan reaksi, memberikan kegairahan dalam membaca, (4) kesulitan menolong siswa bereaksi secara perorangan, dengan kehalusan dan kerumitan yang berkembang, dan tidak hanya bergantung pada kedewasaan dan kematangan persepsi guru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan di atas, masalah umum penelitian ini adalah“bagaimana meningkatkan kemampuanmenulis, mengisi formulir pada siswa kelas VISDN 21 Teluk Menyurai Sintang”.

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh peneliti melalui media kata-kata/ bahasa

tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan satu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata –kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik (Hodgson. 1960 : 43 -44).

Dari segi linguistik membaca adalah suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*a recording and decoding process*). Aspek pembacaan sandi (decoding) adalah menghubungkan kata–kata tulis (written word) dengan makna bahasa lisan (oral language meaning) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna (Anderson 1972: 209 -210).

Periferal menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-3 (1999 : 858) berarti proses melihat tidak mengenai pokoknya. Dalam hal ini dapat berarti bahwa pandangan periferal saat membaca titik fokus pandangan mata tidak tertuju pada satu demi satu kata secara terpisah. Namun satu fokus mewakili satu bagian baik yang berupa kelompok kata (frase), klausa, atau bagian berdasarkan penjumlahan.

Sedangkan formulir adalah lembaran kartu/kertas dengan ukuran tertentu yang didalamnya terdapat data/informasi yang bersifat tetap dan juga bagian lain yang diisi dengan bagian yang tidak tetap. Keuntungan membuat formulir antara lain, (1) menghemat waktu, tenaga dalam hal penulisan serta biaya dalam hal penggunaan kertas, (2) memudahkan dalam hal menyimpan dan mencatat, (3) adanya keseragaman sehingga mengurangi terjadinya penyimpanan, (4) mengurangi kegiatan fotokopi. Adapun fungsi formulir yaitu untuk, mencari suatu keterangan tertentu, menghimpun data yang sama, menyampaikan informasi yang sama kepada bagian yang berbeda, sebagai bukti fisik dan sebagai dasar petunjuk untuk bekerja.

Pembelajaran kooperatif ini mempunyai ciri-ciri tertentu dibandingkan dengan model lainnya, Arends (Trianto:65) menyatakan bahwa pelajaran yang menggunakan pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) siswa bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajar. (2) kelompok di bentuk dari siswa yang mempunyai kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (3) bila memungkinkan, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin, yang beragam. (4) Penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tersebut memerlukan kerjasama antar siswa dan saling ketergantungan dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, di mana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok.

## **METODE**

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan pada pelajaran Bahasa Indonesia tahun pelajaran 2014/2015 semester genap selama kurang lebih 4 bulan, yaitu bulan Januari sampai bulan April 2014. Penelitian ini dilaksanakan di Kelas VISDN 21 Teluk Menyurai Sintang. Sekolah tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena untuk efisiensi waktu, tenaga, dan biaya dimana sekolah tersebut merupakan tempat peneliti sehari-hari bertugas sebagai guru bahasa Indonesia.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VISDN 21 Teluk Menyurai Sintang semester genap tahun pelajaran 2014/2015 sebanyak 22 siswa terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan serta guru bahasa Indonesia kelas VI yang sekaligus sebagai peneliti. Kondisi siswa kelas ini secara akademik memiliki kemampuan baik tetapi memiliki kelemahan antara lain keberanian mengemukakan pendapat atau berkomunikasi, bekerja sama dan kemampuan lainnya masih dianggap kurang berkembang dibandingkan dengan kelas lainnya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah teknik non tes berupa observasi, angket, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara perorangan maupun kelompok untuk mengetahui dan mengamati perkembangan kemampuan Bahasa Indonesia siswa dalam proses pembelajaran yang meliputi aspek komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan empati dalam melakukan aktivitas pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Instrumen yang digunakan selama pengamatan adalah lembar observasi. Skor yang diberikan pada lembar observasi menggunakan skala 1 – 5.

Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah daftar hadir siswa, dan hasil pekerjaan siswa berbasis komputer yaitu dengan presentasi *powerpoint* dalam melaksanakan tugas yang diberikan.

Data yang telah diperoleh dari lembar observasi pada setiap kegiatan observasi dari setiap siklus dan isian angket dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Validitas data dimaksudkan sebagai pembuktian bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang benar-benar terjadi di lapangan dan sesungguhnya. Dalam penelitian ini penelitian menggunakan triangulasi, yaitu pemeriksaan data menggunakan sumber data, metode, dan teori.

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan baik diikuti dengan meningkatnya perkembangan kemampuan Bahasa Indonesia minimal 85% jumlah siswa secara kelompok maupun individu minimal berkategori baik pada keempat aspek yaitu komunikasi, kerja sama, percaya diri, dan rasa empati siswa dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Tindakan yang diberikan adalah pembelajaran kooperatif STAD dengan presentasi kelompok. menggunakan *power point* atau internet. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2. Setiap siklus meliputi empat tahap sebagai berikut: (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*actuating*), (3) pengamatan (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*). Masing-masing siklus menggunakan 3 kali pertemuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dengan subjek siswa kelas VI dan dilaksanakan di SDN 21 Teluk Menyurai Sintang. Alasan peneliti memilih penelitian di kelas VI karena dari nilai mid semester nilai tertinggi dan terendah berada pada kelas tersebut. Penelitian ini dilakukan pada waktu pembelajaran semester 2 dengan Kompetensi Dasar menulis, mengisi formulir. Penelitian ini dilaksanakan dalam waktu 4 bulan yaitu bulan Januari s/d April 2014.

Refleksi awal dilaksanakan dengan melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengetahui kondisi awal saat guru melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar di kelas. Hasil analisis refleksi awal digunakan untuk menetapkan dan merumuskan rencana tindakan yaitu menyusun strategi awal pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan kegiatan belajar mengajar pada kelas VI yaitu suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam oleh tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian besar siswa tampak demam panggung karena takut menulis, mengisi formulir depan kelas, malu diperhatikan oleh seluruh siswa dan diberikan penilaian oleh guru. Bila tiba gilirannya, banyak yang memilih tampil terakhir.

Dari pengamatan awal ini selanjutnya dilakukan refleksi dari berbagai sudut diantaranya : pengaruh guru, metode pembelajaran, sikap dan perilaku siswa. Berdasarkan hasil refleksi tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa Kelas VI menulis, mengisi formulir masih kurang. Berdasarkan hasil ulangan harian pembelajaran menulis, mengisi formulir pada secara klasikal baru mencapai 56 %.

Ternyata tidak mudah untuk melatih siswa lancar dan tepat menulis, mengisi formulir melalui bacaandan diskusi dengan siswa lain. Pembelajaran ini dapat memberi dampak meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, mengisi formulir. Dari 22 siswa terdapat 13 siswa yang kurang mampu menulis, mengisi formulir, sedangkan 9 siswa lainnya mampu menulis, mengisi formulir dengan menggunakan media alam sekitar dengan nilai di atas KKM.

Dari olah data yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh hasil dari 22 siswa ternyata yang mampu menulis, mengisi formulir sudah mampu sebanyak 16 siswa atau 67 %. Siswa yang kurang mampu menulis, mengisi formulir ada 8 orang atau 33 %. Aspek produk yang dihasilkan dalam menulis, mengisi formulir 73,61%. Aspek Praktik dalam menulis, mengisi formulir 76,38%. Aspek sikap dalam menulis kreatif slogan 76,38%.

Dari hasil pengamatan secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis, mengisi formulir pada siswa kelas VI di SDN 21 Teluk Menyurair Sintang masih belum maksimal pada siklus I karena belum memenuhi target peneliti. Beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I seperti di bawah ini :

- a. Dari 4 kelompok yang ada ternyata 16 siswa yang termasuk mampu menulis, mengisi formulir, seharusnya siswa tersebut disebar ke kelompok-kelompok yang lain sehingga suasana kelas lebih hidup dan kerja setiap kelompok bisa berhasil. Siswa-siswa yang pandai bisa memacu semangat dan motivasi anggota kelompoknya.
- b. Siswa kurang tertarik terhadap materi menulis, mengisi formulir yang diberikan oleh guru karena tidak sesuai dengan psikologi remaja, dan sulit bagi mereka untuk membayangkan dimana mereka berada (kesulitan dalam penjiwaan)

Dengan memperhatikan kendala yang ditemukan pada siklus I maka sebelum melaksanakan siklus II dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis, mengisi formulir. Hal ini yang dilakukan peneliti untuk mengatasi permasalahan pada siklus I antara lain adalah :

1. Guru menjelaskan rencana kegiatan pada saat itu yaitu melatih siswa supaya lancar menulis, mengisi formulir dengan kalimat yang tepat.
2. Guru memberi wawasan tentang menulis, mengisi formulir yang baik dan benar.
3. Guru membagi 4 kelompok yang terdiri dari 6 siswa untuk 2 kelompok, dan 5 siswa untuk 2 kelompok nya lagi. Siswa yang pandai menulis, mengisi formulir dan aktif disebar ke 4 kelompok dengan tujuan agar suasana kelas lebih hidup dan kerja kelompok optimal.
4. Semua anggota kelompok berdiskusi memberikan masukan terhadap slogan dan poster yang telah dibuatnya selanjutnya diberikan kepada guru.
5. Guru mempersiapkan instrument yang diperlukan.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diketahui bahwa masih terdapat indikator yang memerlukan perbaikan padahal tindakan yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana tindakan yang disusun. Hal ini berarti perlu adanya revisi tindakan I dalam pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis, mengisi formulir kreatif yaitu :

- a. Guru menyusun dan mempersiapkan instrument pembelajaran yaitu rencana pembelajaran dengan menggunakan media.
- b. Tahap pendahuluan guru menambah wawasan tentang menulis, mengisi formulir melalui revisi dari contoh yang ditemukan dari hasil temuan pada siklus I.

Sementara tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu, waktu pada siklus II sama dengan siklus I yaitu 4 X 40 menit (2 X pertemuan). Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 23 April 2014. Guru menjelaskan rencana kegiatan saat itu yaitu melatih siswa supaya dapat menulis, mengisi formulir yang menarik. Guru membentuk 4 kelompok terdiri atas 6 siswa untuk 2 kelompok, dan 5 siswa untuk 2 kelompok nya lagi atau dengan catatan siswa yang pandai yang aktif disebar ke 6 kelompok agar suasana kelas lebih hidup dan kerja kelompok optimal. Guru mengajak ke luar kelas dan mengamati pemandangan alam yang mereka lihat. Dengan berdiskusi antara anggota kelompok, guru menugasi kelompok untuk menuliskan kata-kata dengan kalimat yang tepat dan rima yang menarik. Peneliti memberikan penilaian terhadap siswa yang telah menuliskan slogan dan poster dengan kalimat yang tepat dan rima yang menarik. Langkah terakhir siswa beserta guru mengadakan refleksi.

Dari hasil analisis data tentang tingkat kemampuan menulis, mengisi formulir pada siklus II mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan siswa dalam menulis, mengisi formulir langsung dapat meningkat.

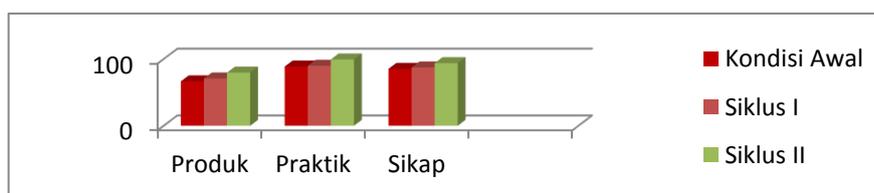
Berdasarkan pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti dalam kelas saat berlangsungnya proses belajar mengajar diperoleh data kondisi dan permasalahan pembelajaran yang terjadi pada siswa kelas VISDN 21 Teluk Menyurair Sintangyaitu suasana kelas tidak menggairahkan dan kurang menyenangkan karena dicekam dengan tugas yang dirasa membebani siswa. Sebagian siswa tampak tidak berminat karena mereka bingung untuk menulis, mengisi formulir harus dari mana memulainya.

Berdasarkan kondisi yang ada maka peneliti merencanakan pembelajaran kemampuan menulis, mengisi formulir dengan menggunakan media teks. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar siswa tertarik dan berminat serta termotivasi dalam belajar diharap adanya peningkatan prestasi belajar siswa. Media alam sekitar dipergunakan karena media ini mudah didapat, dan bersifat alami. Demi hal tersebut diharapkan nantinya siswa menjadi orang yang peka dengan lingkungan.

Pada waktu kegiatan kelompok, guru melatih siswa menuliskan kalimat-kalimat dan mengumpulkan kata-kata dan dibantu anggota kelompok yang lain agar mereka saling mempengaruhi, saling berkomunikasi, sharing dengan anggota kelompoknya. Penilaian akhir dilakukan guru untuk mengetahui hasil kooperatif STAD siswa dengan kelompoknya berupa penilaian secara individu.

Hasil akhir berupa penilaian kemampuan menulis, mengisi formulir diperoleh nilai yang melebihi target peneliti. Dengan demikian hasil yang diperoleh sudah sesuai dengan hipotesis tindakan yang diajukan yaitu melalui metode kooperatif STADserta diskusi dengan teman kelompoknya sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis, mengisi formulir. Secara keseluruhan analisis data baik siklus I maupun siklus II adalah sebagai berikut :

Grafik 1 Kemampuan Siswa menulis, mengisi formulir  
Pada kondisi awal, Siklus I dan Siklus II



Setelah diadakan tindakan pada siklus II maka beberapa aspek pada siklus I yang masih belum memenuhi harapan peneliti ternyata pada siklus II sudah memenuhi harapan dan semua aspek mengalami peningkatan. Pada aspek Produk mengalami peningkatan sebesar

23,61%. Aspek Praktik mengalami peningkatan sebesar 18,06%. Aspek Sikap mengalami peningkatan sebesar 22,23 %. Pada Skor nilai akhir mengalami peningkatan sebesar 22,5%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat ditarik kesimpulan :1) Keberhasilandari penggunaan metode kooperatif STADdalam pelajaran bahasa Indonesia pada materi mengisi formulir dapat dilihat dari peningkatan hasil belajarsiswa. 2) Kemampuan menulis, mengisi formulir siswa kelas VISDN 21 Teluk Menyurai Sintangmeningkat yaitu pada aspek produk dari skor 73,61% menjadi 97,22. Aspek Praktik dari76,38% menjadi 94,44%. Aspek Sikap dari 76,38% menjadi 98,61%, aspek nilai skor dari67,92% menjadi 90,42%.

Dalam upaya memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka dalam kesempatan ini peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran, guru mata pelajaran hendaknya memperhatikan kelompok dan tema slogan dan poster. Antara masing-masing kelompok diupayakan seimbang agar bisa melaksanakan kegiatan secara maksimal.
2. Guru hendaknya dapat memotivasi siswa dengan membuat slogan dan poster yang dengan menyesuaikan psikologi remaja sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis dan mengisi formulir

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akhadiyah, Sabarti, 1991, *Bahasa Indonesia I*, Jakarta: Depdikbud.  
Sagala, S, 2003, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Alfabeta, Surabaya.  
Sugiyono, 2005, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.  
Suranto, Basowi, Sukidin.2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Insan Cendekia  
Wardani, I.G.K, 1981, *Pengajaran Sastra*, Jakarta, P3G Depdikbud